

## Potensi Pengembangan Temu Lawak (*Curcuma xanthorrhiza*) di bawah Tegakan Karet

Arah pengembangan budidaya temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) di lahan terbuka akan mengalami banyak kendala antara lain persaingan dalam penggunaan lahan dengan komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura dan komoditas penting lainnya yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Tanaman temu lawak secara tradisional biasa dibudidayakan pada lahan di bawah tegakan hutan jati, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan budidaya temu lawak pada lahan di bawah tegakan pohon secara tumpang sari atau sebagai tanaman sela dengan tanaman perkebunan atau kehutanan, maupun di lahan pekarangan petani yang biasanya telah banyak ditanam pohon. Potensi lahan ternaungi yang dipergunakan untuk pengembangan temu lawak di Indonesia cukup tinggi yang meliputi lahan perkebunan sekitar 19,6 juta ha [1]. Wardini TH, Prakoso B. 1999.).

Untuk mendukung pengembangan temu lawak di bawah tegakan perlu dikembangkan varietas yang toleran naungan. Seleksi temu lawak toleran naungan dilakukan di lahan ternaungi seperti perkebunan karet, untuk mendapatkan varietas unggul toleran naungan (Gambar 1).



Gambar 1. Pertumbuhan 9 aksesori temu lawak di bawah tegakan karet

Pada umumnya lahan di bawah tegakan karet selama ini tidak dimanfaatkan secara optimal dan bahkan bisa menjadi sarang OPT bagi tanaman karet itu sendiri, karena tidak terurus dan lembab. Pengembangan temu lawak di bawah tegakan karet ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani pada saat tanaman karetnya belum berproduksi, disamping optimalisasi pemanfaatan lahan melalui pertanian terpadu.

Beberapa keuntungan dan manfaat pengembangan temu lawak :

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani pada saat tanaman karetnya belum berproduksi,
2. Optimalisasi pemanfaatan lahan di bawah tegakan karet yang selama ini tidak dimanfaatkan dan banyak dibiarkan sebagai semak-semak.

3. Meningkatkan pemeliharaan tanaman karet melalui pembersihan dan pemanfaatan lahan di bawah tegakan yang selama ini tidak terurus
4. Meningkatkan pertumbuhan tanaman karet dan produksi dengan adanya pengaruh dari pemupukan dan pemeliharaan tanaman temu lawak di bawah karet.
5. Memberikan tambahan keuntungan dan penghasilan bagi petani karet selama karet belum menghasilkan atau tambahan pendapatan di luar produksi karet.
6. Mencegah kekeringan dan kebakaran hutan pada saat musim kemarau.

Hasil evaluasi, beberapa aksesori temu lawak di bawah naungan (Tabel 1) menunjukkan bahwa 3 dari 9 aksesori yang diuji memiliki stabilitas pada berbagai lingkungan dengan hasil di atas rata-rata. Aksesori-aksesori tersebut adalah aksesori 03, 06 dan 07. Ketiga aksesori tersebut memiliki nilai  $b_i=1$  dan rata-rata hasil di atas rata-rata umumnya.

Tabel 1. Stabilitas bobot basah rimpang (g) di enam lokasi

Aksesori	Bobot basah rimpang <sup>a)</sup>	Indeks <sup>b)</sup>	$b_i$ <sup>c)</sup>	$Sd_i$		
01	239,08	d	-10,56	0,54	*	58,50
02	248,01	cd	-1,63	1,10	tn	119,61
03	266,03	abc	16,39	1,48	tn	160,62
04	244,57	cd	-5,07	0,90	tn	103,34
05	245,21	cd	-4,43	0,90	tn	310,02
06	285,88	a	36,24	1,54	tn	167,27
07	271,58	ab	21,94	0,94	tn	101,67
08	246,34	cd	-3,3	0,83	tn	90,33
Cursina 3	256,55	bcd	6,91	0,70	*	76,10
Rata-rata	249,64					

a) Nilai rata-rata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji jarak berganda Duncan pada  $\alpha=5\%$ , b) selisih antara bobot basah rimpang/aksesori dengan rata-rata umum, c) berbeda nyata dengan  $b_i=1,0$  pada  $\alpha=5\%$ ; tn=tidak berbeda nyata.

Ketiga aksesori ini mampu menghasilkan bobot basah rimpang di atas rata-rata umum pada berbagai kondisi lingkungan di bawah naungan tegakan karet, ketiga aksesori tersebut berpotensi untuk dikembangkan pada berbagai kondisi lingkungan di bawah naungan. (Cheppy Syukur/Peneliti Balitro)

### Pelindung

Dr. Fadry Djufry  
(Kepala Puslitbang Perkebunan)

### Penanggung Jawab

Dr. Syafaruddin

### Pemimpin Redaksi

Dr. Nurliani Bermawie

### Anggota

Prof. Dr. Bambang Prastowo  
Dr. Rr. Sri Hartati  
Dr. Rita Harni

### Redaksi Pelaksana

Dr. Iwa Mara Trisawa  
Dr. Suci Wulandari  
Elfiansyah Damanik